

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Untuk mencapai perolehan itu, guru berupaya untuk dapat menerapkan berbagai rencana, strategi, metode, dan teknik di dalam mengembangkan program yang diharapkan dapat mendapatkan hasil yang maksimal. Pendekatan adalah ide atau keadaan pikiran untuk memecahkan masalah. Strategi yang menyangkut urutan langkah-langkah untuk mengimplementasikan ide dengan memutuskan sesuatu yang sinkron. Metode atau model pembelajaran yang menyangkut bagaimana langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan. Dalam pembelajaran IPS, penerapan rencana, strategi, metode atau model dan teknik kegiatan belajar mengajar yang berbeda diselarasna dengan faktor perkembangan yang berbeda dari komponen pendidikan dan pembelajaran yang berbeda, yang memiliki kesamaan dalam hal bahan ajar, karakteristik siswa, media, tujuan dan keterampilan. untuk diperoleh.¹¹

Kompetetensi pedagogik sebagai salah satu penunjang guru dalam melaksanakan pembelajaran yakni terdapat metode dan Teknik pembelajaran. Pada pelaksanaannya metode pembelajaran didukung oleh media pembelajaan, sehingga keduanya memiliki dua unsur yang amat penting, karena keduanya saling bersangkutan, dan penetapan metode akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang selaras.²

Menurut Mulyani Sumatri yakni pengertian dari metode demonstrasi adalah suatu cara menyajikan kegiatan belajar mengajar yakni dengan mempertunjukkan atau kepada siswa suatu proses

¹ Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (2015),81
<http://repository.iainkudus.ac.id/2130/1/BUKU%20Pembelajaran%20IPS.pdf>

² Andri Kurniawan dkk., *Metode Pembelajaran Inovatif*, (Global Eksekutif Teknologi, 2022), 78.

pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa tentang suatu tata cara yang menunjukkan proses pembelajaran terjadi melalui benda baik dalam bentuk tiruan maupun dalam bentuk sebenarnya yang diperagakan oleh bapak atau ibu guru atau seorang ahli dalam suatu topik bahasan yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran.²

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang memperagakan suatu barang dalam kegiatan belajar mengajar dan dipertontonkan untuk siswa agar dapat melihat apa yang dikerjakan. Jadi demonstrasi adalah cara mengajar guru yakni dengan menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses dimana siswa dapat melihat, mendengar, dan meraba-raba dan merasakan barang yang sedang dijadikan sebagai kegiatan belajar mengajar melalui proses yang dipertunjukkan oleh guru.³

Dalam demonstrasi ini ada presentasi, penampilan, menunjukkan gerak-gerik yang diperlukan untuk melakukan sesuatu, dan penjelasan yang sesuai. Siswa mengamati dengan seksama saat mengerjakan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar setelah memahami dapat menirukan penyajian dan mempraktekkan sendiri untuk meningkatkan keterampilannya.

Hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat memahami proses atau Langkah-langkah yang sedang didemonstrasikan.. Dengan cara ini, guru harus mampu mendemonstrasikan (memperagakan) gerakan dan tindakan sehingga siswa dapat mengamati, meniru dan mengulang latihan.

b. Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi: tujuan penggunaan metode ini dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk menunjukkan bagaimana suatu peristiwa terjadi sesuai materi ajar,

² Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar ipa melalui Metode Demonstrasi*, (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), 13.

³ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), 184.

bagaimana itu dicapai, dan bagaimana itu mudah dipahami oleh siswa.

Metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses mengatur, membuat, mengerjakan, atau menggunakan sesuatu, unsur-unsurnya, membandingkan cara-cara, dan menemukan atau melihat kebenaran. Oleh karena itu, keuntungan dari menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Perhatian siswa dapat lebih terkonsentrasi,
2. Proses belajar siswa dapat lebih terfokus pada materi yang diajarkan, dan
3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dapat lebih melekat dalam diri siswa.⁴

c. Cara Penyajian metode Demonstrasi

1. Guru membuat tujuan instruksional untuk memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
2. Guru mempertimbangkan bahwa teknik yang dia gunakan dapat menjamin tercapainya tujuan tersebut.
3. Guru melihat apakah jumlah siswa memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan demonstrasi yang berhasil atau tidak, dan jika tidak, guru harus mengambil keputusan lain.
4. Guru melakukan penelitian tentang alat dan bahan yang akan digunakan, termasuk jumlah, kondisi, dan lokasi.
5. Guru mampu menentukan garis besar tindakan yang akan dilakukan.
6. Guru meyakini bahwa tersedia waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan siswa bila perlu. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.
7. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk melihat demonstrasi dengan baik dan mengajukan pertanyaan.

⁴ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish , 2017), 186.

8. Guru harus mengandalkan penilaian untuk mengetahui apakah demonstrasi berhasil atau tidak. Jika diperlukan, demonstrasi dapat diulang.⁵
9. Langkah mengakhiri demonstrasi: Setelah teknik demonstrasi selesai, siswa diberi tugas-tugas yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Ini dilakukan untuk menunjukkan apakah siswa mampu memahami proses demonstrasi.⁶

d. Kelebihan / Keuntungan dari Metode Demonstrasi⁷

1. Perhatian siswa lebih berpusat pada pelajaran yang sedang diberikan.
2. Pengamatan dan contoh konkret dapat digunakan untuk mengatasi kesalahan yang terjadi saat pelajaran diceramahkan.
3. Kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan bertahan lebih lama.
4. Siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kelas dan memperoleh pengalaman langsung yang membantu mereka meningkatkan kemampuannya.
5. Menghindari verbalisme
6. Siswa lebih memahami materi yang dipelajari.
7. Proses pengajaran menjadi lebih menarik
8. Siswa dilatih untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengamati, menyesuaikan, dan mencoba melakukan sesuatu sendiri.

e. Kelemahan metode demonstrasi

1. Prosesnya biasanya memerlukan waktu yang relatif lama atau lama
2. Metode ini kurang efektif jika tidak didukung dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai.
3. Cara ini membutuhkan keterampilan yang maksimal dari pendidik sehingga seorang pendidik harus

⁵ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish , 2017), 188.

⁶ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *Model Pembelajaran Kontemporer*, (Jakarta : Pusat Penerbitan LPPM , 2022) ,151.

⁷ Sari, A. T., Bektiarso, S., & Yushardi, Y. Penerapan Model Pembelajaran Generatif Dengan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fisika di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika* 1, no. 2 (2021): 84.

mempersiapkan persiapan yang matang untuk dapat melaksanakan pembelajaran ini.

4. Sulit dilaksanakan apabila tidak didukung oleh ruang, waktu dan alat yang memadai.

f. Cara mengatasi kelemahan metode demonstrasi⁸:

1. Tentukan hasil yang ingin dicapai selama pertemuan itu.
2. Guru memberikan instruksi tentang alat-alat demonstrasi yang akan digunakan.
3. Usahakan kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan digunakan.
4. Pastikan semua siswa dapat mengikuti demonstrasi untuk mendapatkan pemahaman yang sama.
5. Berikan pemahaman yang berarti kepada siswa yakni dengan tidak menggunakan kosa kata yang tidak jelas dan memahami materi yang dijelaskan.
6. Materi pelajaran harus sedapat mungkin berkaitan dengan hal-hal yang relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari
7. Mengimplementasikan garis besar materi pelajaran yang akan ditunjukkan.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran

Definisi media pembelajaran atau *instructional media* menurut Heinich dan kawan-kawan (2008) adalah sesuatu yang mengandung informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dan media yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar serta memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap disebut lingkungan belajar. Berbagai lingkungan belajar dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran agar berjalan secara efisien dan efektif.

Oleh karena itu, media pembelajaran pada umumnya adalah “alat untuk belajar dan mengajar”. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keterampilan atau

⁸ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *Model Pembelajaran Kontemporer*, (Jakarta : Pusat Penerbitan LPPM), 153

kemampuan siswa untuk meningkatkan pembelajaran. Namun, Briggs menggambarkan media pembelajaran sebagai "sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. National Education Association juga menganggap media pembelajaran sebagai "sarana komunikasi dalam bentuk cetak dan audio visual, termasuk teknologi perangkat keras.⁹

b. Pengertian Media Audio Visual

Kata "media" berasal dari kata latin "medius medius", yang berarti "bagian tengah, perantara, atau pengantar." Selain itu, "media" adalah bentuk jamak dari kata "medium", yang berarti "perantara, atau pengantar. Media menurut Asosiasi Media Teknologi Pendidikan dan Komunikasi (AECT) Media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyebarkan berita dan informasi. Media massa sebagai sarana atau alat bantu dalam proses belajar mengajar.¹⁰

Konsep media audiovisual adalah media yang menyampaikan informasi yang mengandung nada (suara) dan visual (gambar). Di dalam media audiovisual, yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, terdapat dua komponen: visual, yang terdiri dari gambar, dan audio, yang terdiri dari suara. ¹¹

c. Klasifikasi tentang Jenis-Jenis Media

Klasifikasi tentang jenis-jenis media yang dapat digunakan untuk aktivitas pembelajaran yang terdiri dari 6 macam¹² :

1. Media Cetak yang berisi teks dan terdiri dari berbagai jenis buku, brosur, *leaflet*, dan *handout*.

⁹ Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta : kencana, 2017), 152.

¹⁰ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 140.

¹¹ Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N., "Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2, (2020): 292.

¹² Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta : kencana, 2017), 15-20.

2. Media pameran/pameran, yang berarti siswa dapat melihat dan mempelajari pesan dan informasi yang terkandung dalam media tersebut di suatu tempat.
3. Media Audio adalah jenis media yang dapat meningkatkan kemampuan mendengar informasi dan pengetahuan lisan secara keseluruhan melalui penggunaan.
4. Media multimedia dapat menampilkan pesan dan pengetahuan dalam bentuk gabungan atau kombinasi dari berbagai format penayangan, seperti teks, audio, grafis, video, dan animasi.
5. Multimedia dapat menampilkan pesan dan pengetahuan dalam bentuk gabungan atau kombinasi antara berapa format penayangan, yakni diantaranya: teks, audio, grafis, video dan animasi.
6. Media berbasis *web* atau internet
7. Media grafis yang biasa digunakan di dalam kelas ilmu sosial adalah:
 - a. Peta dan bola dunia

Sebagai alat untuk merepresentasikan bumi atau permukaannya secara visual, peta dan globe memiliki beberapa keunggulan¹³:

Peta:

1. Memberikan penjelasan tentang wilayah jarak, arah, bentuk luas dan hubungannya.
2. Melengkapi pemahaman dan pengalaman tentang berbagai daerah yang luas dan yang bergerak.
3. Memberikan pengertian untuk pelajaran regional (kewilayahan)

b. Globe

1. Dapat melukiskan bentuk bumi yang sebenarnya
2. Dapat mengetahui tentang skala-skala mengenai jarak dan jalur bundar yang luas.

¹³ Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (2015), 106. <http://repository.iainkudus.ac.id/2130/1/BUKU%20Pembelajaran%20IPS.pdf>

d. Dilihat dari Jenisnya Media Pembelajaran¹⁴

1. Media audio adalah media yang hanya didasarkan pada fitur suara saja. Media ini juga berhubungan dengan indera pendengaran jadi penjelasannya adalah pesan yang disampaikan dan dituangkan kedalam symbol pendengaran, dan kata-kata yang diucapkan dan Bahasa yang diucapkan atau tidak diucapkan. Media audio ini meliputi radio, alat perekam pita magnetic tape recorder, dan laboratorium Bahasa.
2. Media Visual
Media Visual: Media visual mengandung makna pesan yang ingin disampaikan dan dikemas dalam simbol-simbol komunikasi visual yang menggunakan penglihatan. Sketsa, gambar, foto, diagram, bagan, grafik, kartun, peta, globe, papan tulis, dan papan buletin adalah semua contoh media visual.
3. Media Audio Visual
Media audio visual adalah media yang mengandung makna unsur suara dan gambar. Media audio visual memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
 - a. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
 - b. Kemampuan untuk meningkatkan transfer belajar.
 - c. Penggunaan media audiovisual dalam proses belajar mengajar meningkatkan hasil belajar siswa. Media audiovisual juga dapat memungkinkan siswa untuk merasakan manfaat belajar bagi diri mereka sendiri dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar lebih keras untuk mencapai tingkat efisiensi terbaik.
 - d. Penggunaan media audio-visual di kelas mempengaruhi siswa dengan cara yang memungkinkan mereka untuk mengingat informasi yang mereka terima.

¹⁴ Tatta Herawati, Langkah-langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran, *Forum Paedagogik* 11, no.1, (2019) : 56

e. Langkah-Langkah Menggunakan Media Audio Visual¹⁵

1. Persiapan

Langkah pertama dalam penggunaan media audio visual adalah mempersiapkan diri sebaik mungkin, dengan cara sebagai berikut :

- a) Mempelajari petunjuk penggunaan media terutama jika dibutuhkan perangkat keras seperti berbagai jenis proyektor (media elektronik).
- b) Persiapkan semua peralatan yang dibutuhkan.

2. Pelaksanaan

Saat menggunakan perangkat multimedia seperti LCD proyektor, seorang guru harus menghidupkan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai agar tidak menghabiskan waktu yang berlebihan.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi dapat digunakan sebagai dasar, dan jika pembelajaran gagal, guru dapat mengulangi materi.

f. Kelebihan dan kelemahan media audio visual

Audio Visual dalam media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari adanya audio visual untuk kegiatan pembelajaran yakni:

1. Dapat membantu memberikan ingatan yang kuat pada pesan yang telah disampaikan karena di dalamnya terdapat unsur suara juga.
2. Dapat menarik minat dan perhatian siswa karena memiliki unsur gambar dan warna serta suara yang jelas sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.
3. Program mudah diubah sesuai kebutuhan dan mudah dirawat karena ukurannya yang kecil.

Kelemahan dari penggunaan pembelajaran menggunakan audio visual yakni:

1. Memerlukan waktu persiapan yang relatif lama.

¹⁵ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 182-184.

2. Serta memerlukan biaya yang relatif tinggi dan menampilkan gambar yang bergerak dan terbatas.

g. Manfaat penggunaan media audio visual

Media audio visual banyak memberikan manfaat di antaranya¹⁶:

1. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa dan peningkatan motivasi belajar siswa.
2. Membawa kesegaran dan variasi ke dalam pembelajaran siswa.
3. Membuat hasil belajar lebih relevan dengan kemampuan masing-masing siswa.
4. Untuk mendorong penggunaan mata pelajaran yang bermakna dengan meningkatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.

h. Manfaat Media Pembelajaran¹⁷

1. Membantu dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa.
2. Dengan meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu dan semangat siswa, siswa ke siswa dan interaksi interaktif antara guru dan sumber belajar meningkat. Oleh karena itu, diperlukan suatu alat berupa media pembelajaran untuk menyampaikan materi tersebut. Karena dengan media dapat digunakan sebagai simulasi, pemodelan, alat peraga, dan lainnya.
3. Kemampuan untuk melampaui batas ruang, waktu, tenaga, dan daya indera Banyak materi pembelajaran yang rumit membutuhkan banyak waktu dan ruang. Misalnya, melalui penggunaan platform e-learning seperti e-learning, e-learning mobile, dan e-learning yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, melampaui batasan waktu dan ruang.

¹⁶ Nurparida, N., & Srirahayu. "E. Efektivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTS. Al Yusufiah". *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5 no.1 (2021): 161.

¹⁷ Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 7-8.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang melibatkan siswa dalam proses Pendidikan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru. Belajar adalah suatu cara untuk merubah suatu perilaku melalui pengalaman yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek berikut memberikan pemahaman tentang hasil belajar:

“Proses verbal dari fakta atau proses tingkah laku fisik yang merupakan ingatan atau ingatan yang berfungsi sebagai hubungan antara guru dan siswa di kelas dan berdampak pada pengembangan diri siswa dan pembentukan pemahaman siswa”.

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya, serta apa yang mereka ketahui. Tujuan belajar, motivasi, dan interaksi baru yang mereka pelajari juga mempengaruhi hasil belajar.¹⁸

Teori Taksonomi Bloom mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat dicapai melalui tiga ranah kategori sebagai berikut¹⁹ :

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencakup aktivitas mental (otak) terkait pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Kata kerja operasional aspek kognitif digunakan untuk membuat indikator kognitif. Aspek kognitif memiliki enam jenjang sebagai berikut:

a) Menghafal (*Remember*)

Menghafal yakni suatu upaya dalam mengingat dan menyimpan pengetahuan pada memori di dalam otak. Pada kategori ini terdapat dua aktivitas

¹⁸Fendika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*, (Surakarta : CV Oase Group, 2019), 9.

¹⁹Mulyadi, “*Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*”, (UIN-Maliki Press, 2010), 9.

berpikir yakni mengenali (*recognizing*) dan mengingat (*recalling*).

b) Memahami (*Understand*)

Memahami merupakan suatu proses berpikir guna membangun makna atau arti dari suatu materi pembelajaran baik lisan, tulisan, gambar maupun grafik.

c) Mengaplikasikan (*Applying*)

Mengaplikasikan adalah kegiatan memanfaatkan prosedur untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. Mengaplikasikan berkaitan dengan pengetahuan secara procedural. Menjalankan dan mengaplikasikan adalah dua jenis proses kognitif yang termasuk dalam kategori ini.

d) Menganalisis (*Analyzing*)

Menganalisis adalah suatu upaya untuk menguraikan masalah atau obyek ke unsur penyusunnya serta menentukan hubungan antara unsur secara keseluruhan. Terdapat kemiripan antara menganalisis dengan mengaplikasikan, namun menganalisis berkaitan erat dengan analisis komponen yang lebih luas dan menghubungkannya dengan berbagai komponen.

e) Mengevaluasi (*Evaluation*)

Mengevaluasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan berdasar pada kriteria yang telah ditentukan melalui aktivitas berpikir memeriksa dan mengkritik.

f) Mencipta (*Create*)

Membuat merupakan aktivitas memadukan bagian-bagian satu kesatuan serta membuat suatu produk yang orisinal.

2) Ranah Afektif

Berkaitan dengan bidang afektif evaluasi sikap. Jika seseorang memiliki keterampilan penguasaan kognitif yang kuat, maka sikapnya juga mungkin berubah. Terdapat lima tahap pembentukan ranah afektif yakni berdasarkan hirarki taksonomi blomm sebagai berikut :

- a) Menerima (*Receiving*)
Kegiatan menerima ditandai dengan menunjukkan sikap memperhatikan dan mendengarkan orang dengan rasa hormat serta menunjukkan rasa ingin tahu.
- b) Menanggapi (*Responding*)
Siswa berpartisipasi aktif dengan memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan sikap pada tahap ini.
- c) Menilai (*Valuing*)
Pada tahap ini siswa menunjukkan kemampuan memecahkan masalah, memberikan saran atau usulan dan menentukan Tindakan yang tepat.
- d) Mengorganisasikan (*Organization*)
Tahap mengorganisasikan merupakan tahap untuk dapat mengatur diri, membentuk sebuah system yang tertata. Sikap yang ditunjukkan siswa seperti menjelaskan tugas secara sistematis dalam menyelesaikan masalah dan dapat menciptakan rencana atau kemampuan mengkoordinir dalam menyelesaikan masalah.
- e) Memiliki karakter (*Charaterization*)
Pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten dalam pembelajaran. Pembentukan karakter berkaitan dengan system nilai yang mempengaruhi tingkah laku siswa.

Berbagai kondisi lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat dapat membentuk sikap dari siswa yakni memberikan stimulus untuk dapat mendorong pembentukan sikap Kerjasama dan disiplin.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah ini memiliki keterkaitan dengan keterampilan siswa yang bersifat motorik. Psikomotorik dapat dikembangkan melalui praktik seperti percobaan, penemuan atau pembuktian konsep. Terdapat beberapa tahapan dalam mengembangkan aspek keterampilan

- a) Mengamati
- b) Mempersiapkan

- c) Mempraktikan
- d) Merespon otomatis atau menyempurnakan
- e) Memodifikasi

Kemampuan bertindak siswa akan dijadikan sebagai representasi hasil belajar. Terdapat enam macam keterampilan yakni keterampilan gerak sadar, Gerakan reflek, kemampuan perceptual, mampu membedakan visual, auditif dan motorik. Kemampuan dalam fisik misalnya keharmonisan, Gerakan-gerakan *skill* berupa keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks berkenaan dengan ekspresif, komunikasi dan interpretatif.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran yang Menganut Unsur-Unsur Dinamis dalam Proses Belajar Siswa

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang membangkitkan proses belajar mengajar secara umum pada siswa, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan mengarahkan kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga tujuan mata pelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

2. Bahan Belajar

Materi pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan digunakan siswa selama pembelajaran. Materi pembelajaran adalah alat atau perangkat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan, dan desain yang sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Alat bantu belajar

Alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan bertujuan untuk menyampaikan pesan (informasi) kepada penerima (siswa) dari sumber (guru dan sumber lainnya). Contohnya alat bantu berupa gambar-gambar, foto, grafik yang dapat dilihat, dipegang, diraba oleh siswa sehingga memudahkan siswa untuk mengerti pengajaran tersebut.

4. Suasana belajar

Suasana yang dapat mendorong aktivitas siswa termasuk:

- a) Komunikasi dua arah (antara guru dan siswa) yang menciptakan hubungan yang intim dan hangat
- b) Adanya kegairahan dan kegembiraan belajar.

c. Kondisi siswa yang belajar

Dalam hal kondisi siswa, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa yang memiliki karakteristik yang unik, yang berarti bahwa siswa tidak sama.
2. Kesamaan siswa, yakni memiliki langkah-langkah perkembangan, dan memiliki potensi yang perlu diaktualisasikan melalui pembelajaran.

d. Unsur Belajar

Pandangan teori belajar konstruktivisme dalam unsur belajar terdiri atas 3 komponen²⁰ :

1. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah untuk menciptakan makna. Peserta didik memperoleh makna melalui pengamatan, mendengar, merasakan, dan mengalami proses pembelajaran

2. Proses belajar

Proses belajar berlangsung secara konsisten dan menciptakan pemahaman baru sesuai dengan pemahaman mereka sendiri.

3. Hasil belajar

Pengalaman peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya memengaruhi hasil belajar mereka. Pemahaman masing-masing individu memengaruhi hasil belajar.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dapat terjadi melalui proses interaksi dengan lingkungan. Pada dasarnya siswa akan lebih menaruh perhatiannya pada mata pelajaran yang diminati. Hasil

²⁰ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia)
8. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Setiawan-9/publication/343384767_belajar_dan_pembelajaran/links/5f2e49ef458515b7290d42bd/belajar-dan-pembelajaran.pdf

belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar yakni ada 2²¹ :

1. Faktor internal (faktor individu peserta didik) , yakni
 - a. Intelegensi, Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.
 - b. Perhatian, Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.
 - c. Minat, Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.
 - d. Bakat, Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik.
 - e. Motif, Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik
 - f. Kematangan, Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang
 - g. Kesiapan, Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar individu peserta didik)²²:
 - a. Lingkungan sosial
Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik.
 - b. Lingkungan non sosial
Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah Gedung sekolah dan letaknya, alat-alat

²¹ Trisnawaty, F. Peningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD. *Satya Widya* 33, no.1 (2017): 40.

²² Imron, A. Peningkatan hasil belajar menggunakan metode demonstrasi pada bidang studi Al-Qur'an Hadits MI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 7 no.1 (2016) : 12.

belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Lingkungan non sosial yakni segala sesuatu yang di luar peserta didik yang merangsang peserta didik untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar dikelompokkan faktor eksternal, diantaranya faktor keluarga, masyarakat lingkungan, teman sekolah, fasilitas, dan kesulitan bahan ajar.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS sebagai hasil dari pendekatan interdisipliner dalam ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial terdiri dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, dan ekonomi. Ilmu pengetahuan sosial dibangun untuk tujuan intruksional karena materinya sederhana, menarik, dan mudah dimengerti dan dipelajari.

Materi Kajian IPS Materi IPS berasal dari ilmu-ilmu sosial yang telah diadaptasi atau diadaptasi. Dengan kata lain, bahan ajar IPS disusun dari ilmu-ilmu sosial dengan cara memperhatikan kebutuhan bahan ajar menurut kelas dan jenjang pendidikan (vertikal). Selain itu, perhatian juga diberikan pada hubungan materi ilmu-ilmu sosial dengan ilmu-ilmu sosial lainnya (secara horizontal), penataan isi materi secara sistematis dan mempertimbangkan unsur-unsur interaksi konseptual yang harmonis antar jurusan dalam kajian masalah-masalah empiris.²³

b. Tujuan Pengajaran IPS di sekolah

Tujuan pendidikan IPS di sekolah dapat dibagi menjadi empat kategori²⁴ :

1. Memberikan informasi kepada siswa tentang pengetahuan (*knowlodge*) yakni pengalaman manusia

²³ Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* , 2015, 7. <http://repository.iainkudus.ac.id/2130/1/BUKU%20Pembelajaran%20IPS.pdf>

²⁴ Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* , 2015, 12. <http://repository.iainkudus.ac.id/2130/1/BUKU%20Pembelajaran%20IPS.pdf>

- dalam kehidupan bermasyarakat di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.
2. membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan (*skill*), terutama dalam menemukan dan memproses informasi.
 3. Mendukung siswa dalam meningkatkan nilai atau sikap (*values*) yaitu bagaimana menjalani kehidupan bermasyarakat yang berdemokrasi.
 4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih banyak tentang kehidupan bermasyarakat..

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Pada Pembelajaran IPS, siswa dengan pembelajaran IPS yakni merupakan komposisi utama dalam kegiatan belajar mengajar IPS memiliki ketergantungan dalam kehadiran peserta didik serta dengan adanya fasilitas belajar. Dilain itu, pendidik juga dijadikan sebagai pendukung dikarenakan kegiatan belajar mengajar akan tetap berlangsung tanpa adanya pendidik. Akan tetapi pendidik memiliki peranan yang dominan, yakni sebagai pembimbing, pemfasilitator ataupun sebagai sumber pengajar. Hadirnya pendidik dikatakan penting karena berkaitan pada metode, tujuan dan penilaiannya.

Maka dengan begitu, pendidik dianggap menjadi penentu berhasil tidaknya pembelajaran, dikarenakan peserta didik biasanya kurang dapat memilih materi, merumuskan tujuan kegiatan belajar mengajar ataupun melakukan penilaian. Rumusan tujuan pembelajaran yakni didasarkan pada fungsi pembelajaran IPS, meliputi beberapa aspek: aspek kognitif (*transfer of knowledge*), aspek afektif (*transfer of falues*), ataupun aspek keterampilan (*transfer of skill*). Pendapat ini sesuai pada konsep dari SDM berkualitas, yakni integritasnya, kompetensinya, kompetitifnya, serta adaptifnya, sehingga dengan adanya hal itu menjadi landasan pembentuk SDM yang berkualitas.²⁵

²⁵ Suwito Eko Pramono, „Inovasi Pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial : Strategi Pencapaian Lulusan Berkualitas“, in *Seminar Nasional Pendidikan IPS* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2003).

Tujuan dari adanya kegiatan belajar mengajar IPS di jenjang Pendidikan menengah pertama atau di madrasah tsanawiyah ini terdapat pengembangan kompetensi peserta didik guna melatih kepekaan pada masyarakat sekitar, dan mempunyai perilaku yang positif atas permasalahan yang ada dan mampu menyikapi permasalahannya itu.

Diharapkan bahwa pendidikan IPS akan menghasilkan warga negara yang berpikir kritis, terampil, dan peduli. Untuk menjadi reflektif, seseorang harus memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah menggunakan nilai moral yang dibentuk oleh dirinya sendiri dan lingkungannya, serta berbagai perspektif lain. Terampil memiliki arti dapat melakukan pengambilan keputusan dan permasalahan yang ada. Dan peduli yakni mampu memiliki kepekaan dalam kehidupan sosialnya serta pelaksanaan hak serta kewajiban di masyarakat. Waterwroth menyatakan bahwa tujuan dari sosial studi (IPS) adalah untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dalam kehidupan mereka, dengan kata lain, "untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dalam masyarakat demokratis."²⁶

d. Karakteristik IPS

Mata pelajaran IPS mempunyai karakteristik yakni²⁷:

1. IPS menggabungkan dari unsur berupa geografi, sejarah, ekonomi, kewarganegaraan, dan sosiologi.
2. Kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan sejarah, geografi, sosiologi, serta ekonomi, dan dibentuk dari pokok bahasan topik tertentu.
3. Standar kompetensi IPS berfokus pada masalah sosial dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Kompetensi dasar IPS terdiri dari peristiwa dan perubahan sosial, seperti prinsip sebab akibat, adaptasi kewilayahan dan pengelolaan lingkungan, masalah

²⁶ Rahmad, Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar, *Jurnal Muallimuna*, 2016, vol 2, no. 1. 67-68.

²⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara), 175.

sosial, metode pemenuhan kebutuhan, keadilan, dan keamanan.

e. Ruang Lingkup IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat disebut sebagai ilmu yang mempelajari kehidupan manusia dalam konteks sosial maupun pribadi sebagai anggota masyarakat karena IPS berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat baik dalam bidang pemenuhan kebutuhan materi, mental, maupun budaya.

Dalam dunia pendidikan, penerapan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disesuaikan dengan jenjang atau tingkatan. Meskipun topik yang dipelajari mengenai kehidupan sosial manusia sebagai masyarakat dan kehidupan manusia sebagai individu dari bagian masyarakat tersebut sama, tingkatan yang dipelajari di setiap tingkatan berbeda.

Sehingga apa yang dipelajari di sekolah dasar (SD) berbeda dengan apa yang dipelajari di sekolah menengah (SMP/MTs). Pada SD, ruang lingkup pembelajaran IPS hanya terbatas pada gejala dan masalah sosial pada kehidupan sehari-hari siswa, yang dapat diakses melalui cabang ilmu geografi dan sejarah. Namun, di sekolah menengah (SMP/MTs), ruang lingkup pembelajaran IPS lebih luas dengan mengajarkan siswa untuk menggunakan pemikiran dan kemampuan nalar mereka.

Ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut²⁸:

1) Letak Wilayah Indonesia

Letak geografis adalah letak yang didasarkan pada garis lintang dan garis bujur yang membentuk sistem koordinat. Garis lintang adalah garis khayal horizontal yang melingkari bumi, sedangkan garis bujur adalah garis khayal vertikal yang menghubungkan Kutub Utara dan Kutub Selatan. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 6° LU

²⁸ Mulya dkk, Explore Ilmu Pengetahuan Sosial, (Duta) 7-8.

https://www.google.co.id/books_edition/Explore_Ilmu_Pengetahuan_Sosial_Jilid_1_ALtHEAAAQBAJ_hl=id_gbpv=1_dq=batas_wilayah_indonesia_materi_kelas_VII_pg=PR5_printsec=frontcover?pg=PP1&dq=batas%20wilayah%20indonesia%20materi%20kelas%20VII

(Lintang Utara)-11 ° LS (Lintang Selatan) dan antara 95 ° BT (Bujur Timur) - 141 ° BT (Bujur Timur). Akibat letak geografisnya, Indonesia memiliki tropis dengan ciri-ciri yakni memiliki curah hujan tahunan yang tinggi, suhu udara yang tinggi sekitar 20 ° C - 30 ° C, tekanan udara yang relatif rendah, dan amplitudo suhu rata-rata tahunan antara 1 ° C-5 ° C. Selain berpengaruh terhadap kondisi iklim di Indonesia, letak astronomis juga menyebabkan Indonesia terbagi ke dalam tiga zona waktu, yakni Waktu Indonesia Barat (WIB), Waktu Indonesia Tengah (WITA), dan Waktu Indonesia Timur (WIT).

Letak wilayah Indonesia Peta Asia Tenggara dan Peta Dunia, maka dapat diperhatikan dari letak geografis Indonesia sangat menguntungkan, yang berada di antara dua Benua yakni Benua Asia dan Benua Australia serta dua Samudera yakni Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

- 2) Batas-batas wilayah Indonesia baik batas daratan negara maupun batas perairan laut di negara maka dapat dikemukakan sebagai berikut²⁹ :
1. Sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia, dan perairan India
 2. Sebelah Timur berbatasan dengan Negara Papua Nugini dan Perairan Samudera Pasifik
 3. Sebelah utara berbatasan dengan Negara Filipina, Singapura, Thailand Malaysia dan Laut China Selatan
 4. Sebelah selatan berbatasan dengan daratan Negara Timor Leste, perairan Negara Australia dan Samudera Hindia.

²⁹ Mulya dkk, Explore Ilmu Pengetahuan Sosial, (Duta) 13-14.

https://www.google.co.id/books_edition/Explore_Ilmu_Pengetahuan_Sosial_Jilid_1_ALtHEAAAQBAJ_hl=id_gbpv=1_dq=batas_wilayah_indonesia_materi_kelas_VII_pg=PR5_printsec=frontcover?pg=PP1&dq=batas%20wilayah%20indonesia%20materi%20kelas%20VII

Batas-batas perairan di Indonesia sebagai berikut :

1. Batas Laut Territorial jarak

Berdasarkan Deklarasi Djuanda tanggal 13 Desember 1957, batas laut territorial adalah salah satu batas laut yang ditarik dari sebuah garis dasar ke arah laut dengan jarak 12 mil. Dengan demikian, untuk menentukan batas laut territorial maka ditarik 12 mil ke arah laut bebas. Garis dasar adalah garis khayal yang menghubungkan titik-titik dari ujung-ujung terluar pulau-pulau di Indonesia. Laut yang terletak di sebelah dalam garis dasar merupakan laut pedalaman. Adapun laut yang terletak di antara garis dasar dan garis batas laut territorial disebut laut territorial.

2. Batas Landas Kontinen

Landas kontinen adalah dasar laut yang jika dilihat dari segi geologi maupun geomorfologinya merupakan kelanjutan dari kontinen atau benua. Adapun batas landas kontinen adalah batas laut yang diukur dari garis dasar pantai ke arah laut dengan jarak paling jauh 200 mil dengan kedalaman 150 meter.

3. Batas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE)

Pada tanggal 21 Maret 1980, Pemerintah Indonesia merupakan aturan tentang batas Zona Ekonomi eksklusif (ZEE). Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) adalah wilayah laut sejauh 200 mil dari pulau terluar saat air surut. Pada zona ini, Indonesia memiliki hak untuk segala kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya permukaan laut, di dasar laut, dan di bawah laut serta mengadakan penelitian sumber daya laut.

Letak astronomis Indonesia dengan memiliki pembagian waktu yang berbeda kurang lebih sejam lamanya. Misalnya wilayah Indonesia bagian Barat jam 7.00 WIB, maka wilayah Indonesia bagian Tengah menunjukkan jam 08.00 WITA, dan Wilayah Indonesia bagian Timur menunjukkan jam 9.00 WIT. Dengan adanya perbedaan waktu di wilayah Indonesia, merupakan

pengaruh letak astronomis (letak lintang dan bujur).

Luas Wilayah Indonesia yakni berkaitan dengan wilayah geografis Asia Tenggara pada peta Dunia, maka dapat diperoleh informasi bahwa luas wilayah Indonesia 5.193.250 km² yang mencakup daratan dan lautan. Dengan memperhatikan luas wilayah Indonesia, menunjukkan bahwa luas negara ini tergolong Negara terluas ketujuh di dunia. Setelah Negara Rusia, Kanada, USA, China, Brasil, dan Australia. Jika dibandingkan dengan Negara-negara ASEAN merupakan Negara terluas di Asia Tenggara.

Luas wilayah Indonesia yang memiliki urutan ketujuh dunia, urutan dua di benua Asia serta urutan kesatu di Kawasan Asia Tenggara, dengan pembagian 34 provinsi yang dibentuk pada masa pemerintahan Reformasi, maka dapat dikemukakan sebagai berikut³⁰ :

1. Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan ibukota Banda Aceh
2. Provinsi Sumatera Utara dengan ibukota Medan
3. Provinsi Sumatera Barat dengan ibukota Padang
4. Provinsi Riau dengan ibukota Pekanbaru
5. Provinsi Kepulauan Riau dengan ibukota Tanjung Pinang
6. Provinsi Bangka Belitung dengan ibukota Pangkal Pinang
7. Provinsi Bengkulu dengan ibukota Bengkulu
8. Provinsi Jambi dengan ibukota Jambi
9. Provinsi Sumatera Selatan dengan ibukota Palembang
10. Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung

³⁰ Mapata, *Buku Penunjang Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pengembangan Silabus Kurikulum 2013 Versi 2016 Peserta Didik Kelas VII Satuan Pendidikan SMP/MTS, dan Sederajat.* (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2017), 3-7

11. Provinsi DKI Jakarta dengan ibukota Jakarta
12. Provinsi Banten dengan ibukota Banten
13. Provinsi Jawa Barat dengan ibukota Bandung
14. Provinsi Jawa Tengah dengan ibukota Semarang
15. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ibukota Yogyakarta
16. Provinsi Jawa Timur dengan ibukota Surabaya
17. Provinsi Bali dengan ibukota Denpasar
18. Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan ibukota Mataram
19. Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan ibukota Kupang
20. Provinsi Kalimantan Barat dengan ibukota Pontianak
21. Provinsi Kalimantan Timur dengan ibukota Samarinda
22. Provinsi Kalimantan Selatan ibukota Banjarmasin
23. Provinsi Kalimantan Tengah dengan ibukota Palangkaraya
24. Provinsi Kalimantan Utara dengan ibukota Tarakan
25. Provinsi Sulawesi Selatan dengan ibukota Makassar
26. Provinsi Sulawesi Utara dengan ibukota Manado
27. Provinsi Gorontalo dengan ibukota Gorontalo
28. Provinsi Sulawesi Barat dengan ibukota Mamuju
29. Provinsi Sulawesi Tengah dengan ibukota Palu
30. Provinsi Sulawesi Tenggara dengan ibukota Kendari
31. Provinsi Maluku dengan ibukota Ambon
32. Provinsi Maluku Utara dengan ibukota Ternate
33. Provinsi Papua dengan ibukota Jayapura dengan ibukota Jayapura

34. Provinsi Papua Barat dengan ibukota Manokrawi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Riset terdahulu yang mendukung diadakannya riset ini ialah sebagai berikut :

1. Penelitian Djamal Effendi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah di MTs Daarul Muttaqin Jotang kelas VIII.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari penelitian di Daarul Muttaqin Jotang tahun pelajaran 2013/2014 yakni diketahui nilai pre-tes kelas kontrol 49.73 dan nilai pos-tes 65.79, sedangkan nilai pre-tes kelas eksperimen adalah 61.62 dan nilai pos-tes 78.62. Untuk nilai F dengan taraf signifikansi 0.05 maka didapat F-tabel (1.82) dan r_{hitung} 1.468. jadi bisa dikatakan kalau kedua kelas tersebut adalah homogen dan dapat dijadikan kelas penelitian. Sedangkan nilai tes akhir dari kelas eksperimen yakni r_{hitung} 7.828 sedangkan r_{tabel} 1.671, dengan demikian terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada bidang studi sejarah di MTs Daarul Muttaqin Jotang tahun pelajaran 2013/2014 karena memperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Kesamaan penelitian Djamal Effendi dengan penulis yakni sama-sama terdapat variabel independen atau variabel bebas yakni media audio visual dan juga terdapat variabel dependen yakni terdapat Hasil Belajar sebagai variabel terikatnya. Perbedaannya hanya terdapat variabel independen Cuma satu yakni metode demonstrasi sedangkan penulis mempunyai 2 variabel independen yakni metode demonstrasi dan media audio visual.³¹

2. Penelitian Alfiah Wahdah “Strategi Belajar Mengajar dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Materi Kondisi Fisik

³¹ Effendi, D. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah DI MTs Daarul Muttaqin Jotang. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 2, no.1, (2018) : 44.

Wilayah Indonesia pada kelas VIII SMPN 1 Pugaan Tahun Pelajaran 2017/2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I pertemuan ke 1, siklus II pertemuan ke 1, dan siklus II pertemuan ke 2) yaitu masing-masing 65,00%, dan 95,00%. Pada siklus II pertemuan ke 2 ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai. Sehingga menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yakni sama-sama terdapat Variabel independennya yakni Metode Demonstrasi. Dan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya / dependennya pada penelitian ini menggunakan Prestasi Belajar sedangkan penulis variabel dependennya tentang hasil belajar.³²

3. Riset Ratih Kusuma Dewi dkk. Dengan judul “ Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Berbantu Media Wayang Kartun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pelajaran Ips Materi Jenis-Jenis Pekerjaan di SDN Plamongsari 01 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 57,029$ dengan taraf signifikan 5% didapat nilai $t_{tabel} = 2,024$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $57,029 > 2,024$ maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Demosntrasi Berbantu Media Wayang Kartun berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III pada pelajaran Ips materi jenis-jenis pekerjaan SDN Plamongsari 01 Semarang.

Kesamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yakni terdapat variabel independennya yang sama yakni Metode Demonstrasi dan juga terdapat variabel terikatnya atau dependen yakni Hasil Belajar peserta didik. Perbedaan pada fokus materi mata pelajarannya penelitian ini materinya tentang materi jenis-

³² Ahdah, A. Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Kondisi Fisik Wilayah Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pugaan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Langsat*, 6 no 2, (2019): 54.

jenis Pekerjaan..Sedangkan penulis materinya tentang letak,luas dan batas wilayah Indonesia.³³

4. Skripsi Mahdanirohmatulloh dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada siswa MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah t_{hitung} sebesar -2.443 dan t_{tabel} sebesar -2.026 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Maka dengan begitu dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis lakukan ialah variabel independennya sama-sama terdapat penggunaan media audio visual dan juga metode demonstrasi. Namun yang menjadi perbedaannya adalah terletak pada variabel terikatnya yakni variabel dependennya mengkaji tentang prestasi belajar sedangkan penulis hasil belajar siswa. Dan fokus pada mata pelajaran yang berbeda yakni membahas pelajaran agama islam sedangkan penulis membahas tentang ilmu pengetahuan sosial.

Dari kajian pustaka di atas, mempunyai karakter penelitian yang berbeda dengan penelitian yang penulis susun. Perbedaannya dari segi sekolah, jenis subab materi pelajaran yang berbeda-beda, dan perpaduan model pembelajaran. Perbedaan dengan penulis buat adalah memfokuskan pada pelaksanaan metode demonstrasi dan media audio visual pada mata pelajaran IPS, dimana skripsi pertama membahas tentang Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah, dan skripsi kedua membahas tentang Strategi Belajar Mengajar dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Materi Kondisi Fisik Wilayah Indonesia, dan skripsi ketiga membahas tentang Metode Pembelajaran Demonstrasi Berbantu Media Wayang Kartun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III

³³ Dewi, R. K., Maryadi, M., dan Wijayanti, A. Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Berbantu Media Wayang Kartun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan SDN Plamongan Sari 01 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. *JGK (Jurnal Guru Kita)* 2, no.3 : 140.

Pada Pelajaran Ips Materi Jenis-Jenis Pekerjaan, dan skripsi keempat membahas tentang Penggunaan Metode Demonstrasi dan Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Dari keempat skripsi itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual dapat memberikan pengaruh pada mata pelajaran IPS dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena adanya media pembelajaran saat berlangsung sehingga memudahkan siswa untuk lebih faham dan jelas dalam menerima suatu pembelajaran saat pembelajaran tersebut sedang berlangsung. Dan kesamaan dari skripsi tersebut adalah sama-sama menggunakan penelitian lapangan.

C. Kerangka Berpikir

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di MTs NU Raudlatul Shiblyan Pegunungan Bae Kudus yang mengkaji tentang gabungan dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial yakni diantaranya ilmu sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, dan ekonomi. Didalamnya dapat disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual.

Pembelajaran ceramah adalah metode klasik yang masih digunakan dalam dunia pendidikan. Penulis setuju bahwa jika pembelajaran IPS hanya dilakukan melalui ceramah dan praktik, kreativitas siswa akan terhambat dan mereka akan kehilangan kemampuan untuk berpikir kritis tentang materi yang diajarkan.

Disinilah letak pentingnya inovasi baru terhadap model belajar. Sebagai seorang guru harus benar-benar memperhatikan peserta didik dapat menangkap pembelajaran dengan baik atau tidak. Sehingga peran seorang guru yang harus mempunyai kreatifitas sebagai bentuk profesionalisme seorang pendidik dalam melaksanakan pengajaran pembelajaran yakni dengan menciptakan suasana belajar yang baru, menyenangkan dan mampu membuat peserta didik faham dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode Demonstrasi yakni terdapat alat peraga untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran.

Yakni dalam metode Demonstrasi seorang guru yang menjelaskan materi pembelajaran tersebut sehingga membuat peserta didik menjadi lebih jelas dalam menerima suatu pembelajaran karena terdapat pembelajaran yang lebih konkret atau nyata karena terdapat alat peraga dalam menyampaikan materinya. Dan setelah mengakhiri pembelajaran demonstrasi terdapat tugas yang dapat mengasah daya ingat berfikir para siswa-siswi untuk dapat mengulas Kembali pelajaran yang telah dipraktekkan oleh bapak atau ibu guru sebelumnya.

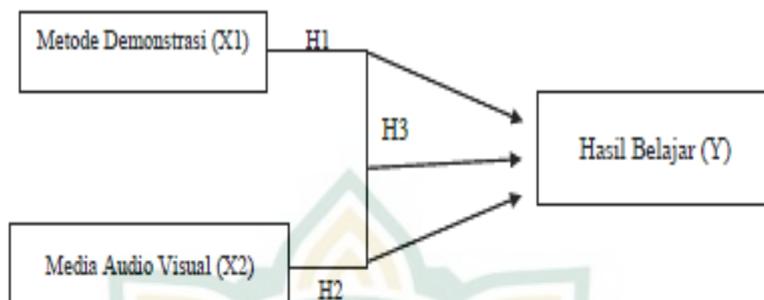
Dalam suatu pembelajaran apabila difasilitasi dengan media contohnya yakni media audio visual maka akan memberikan wadah untuk menyampaikan materi pembelajaran karena terdapat audio yakni berupa suara dan visual yakni berupa gambar sehingga peserta didik akan jauh lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mampu membuat peserta didik lebih faham dalam mengingat suatu pembelajaran bahkan dengan begitu seorang siswa juga dapat memberikan ilmunya mengajarkan ilmu yang telah didapat kepada orang lain.

Hasil dari pembelajaran dari metode demonstrasi yakni dengan adanya Metode Demonstrasi dan media audio visual maka akan mempengaruhi nilai hasil belajar peserta didik karena dengan metode yang jelas yang mudah difahami oleh peserta didik maka akan memudahkan peserta didik untuk memahami suatu pelajaran dan juga penggunaan media dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan audio visual maka memudahkan siswa-siswi untuk memahami suatu pembelajaran menjadi lebih konkret dan jelas bahkan juga membuat suasana belajar lebih semangat akibatnya pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih mudah diterima oleh peserta didik sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Manfaat dari metode demonstrasi dan media audio visual ini yakni peserta didik dapat termotifasi mendapatkan pembelajaran yang jelas, dan mampu untuk memahami pelajaran yang sedang dipelajari dengan begitu peserta didik mampu berfikir kritis untuk aktif juga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa kerangka pemikiran riset ini ialah:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Menurut Sugiyono bahwa “hipotesis atau dugaan sementara rumusan masalah kajian, yang mana rumusan masalah kajian sudah dirumuskan pada wujud pertanyaan”.³⁴ Diucapkan sebagai jawaban sementara, sebab hipotesis hanya bersumber dalam teori yang terkait dan belum diacukan dalam pengolahan data sebenarnya. Dugaan dalam riset ini didasarkan pada rumusan masalah dan kerangka penalaran yang sudah didapatkan sebelumnya, yakni:

Hipotesis Penelitian:

1. Ho : Tidak ada pengaruh yang positif antara metode demonstrasi (X_1) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs NU Raudlatus Shibyan
Ha : Terdapat pengaruh positif antara metode demonstrasi (X_1) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs NU Raudlatus Shibyan Pegajaran Bae Kudus.
2. Ho : Tidak ada pengaruh yang positif antara penggunaan media audio visual (X_2) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegajaran Bae Kudus.
Ha : Terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan media audio visual (X_2) terhadap hasil belajar peserta didik

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2019), 99.

pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus.

3. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi (X_1) dan media audio visual (X_2) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi (X_1) dan media audio visual (X_2) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus.

